

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 3, No. 2 (2021): 160-170

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Deskripsi Teologis Dasar Pemberitaan Injil dalam Roma 1:1-5

Adi Chandra

Sekolah Tinggi Teologi Efata, Salatiga
adichandra@sttefata.ac.id

Semuel Ruddy Angkouw

Sekolah Tinggi Alkitab Batu, Malang
semuelangkouw@stabatu.ac.id

Matius I Totok Dwikoryanto

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Yogyakarta
mitdwikoryanto.dk@gmail.com

Abstract: *Every human being who has been saved must be willing to devote himself and be dedicated to evangelism for people who do not know salvation in Jesus. The existence of a wrong paradigm on the basis of the content of the news then the message conveyed is not right and can also deviate from the essence of the news. Through descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the basic description of the preaching of the gospel in Romans 1:1-5 is an understanding that can bring perspectives in carrying out missions. Because the basis of the gospel can provide enthusiasm in spreading the gospel message. The results of the analysis found that the basis of the preaching of the gospel from the Book of Romans 1: 1 -5 is the first, the gospel is the gospel of God, this is the gospel that comes from the heart and the initiative of God to save people. Second, the Gospel is God's promise that was confirmed in the person of Jesus as the messiah or savior of sinners. Third, the Gospel Is About Jesus, this is based on the core and important purpose of the Gospel is the person of Jesus Christ who is God. The fourth is that the gospel is the message to lead people to eternal salvation.*

Keywords: *Basic Evangelism, Evangelism, Great Commission, Rome, Gospel*

Abstraksi: Setiap pribadi manusia yang sudah diselamatkan harus mau mengabdikan diri dan berdedikasi melakukan penginjilan bagi orang yang belum mengenal keselamatan dalam Yesus. Adanya paradigma yang salah terhadap dasar dari isi berita maka pesan yang disampaikan tidak tepat dan bisa juga menyimpang dari esensi berita tersebut. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi dasar pemberitaan Injil dalam Roma 1:1-5 adalah pemahaman yang dapat membawa cara pandang dalam melakukan misi. Sebab dasar dari Injil tersebut dapat memberikan semangat dalam mengabarkan berita Injil. Hasil dari analisis ditemukan bahwa dasar dari pemberitaan injil dari Kitab Roma 1 : 1 -5 adalah yang pertama, Injil adalah Injil Allah ini merupakan Injil yang berasal dari Hati dan Inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia. Yang kedua, Injil Adalah Janji Allah yang ditegaskan pada pribadi Yesus sebagai

mesias atau penyelamat manusia berdosa. Ketiga, Injil Adalah Tentang Yesus, ini mendasarkan bahwa inti dan tujuan penting dari Injil adalah pribadi Yesus Kristus yang adalah Tuhan. Yang keempat adalah Injil merupakan Berita untuk menuntun orang pada keselamatan kekal.

Kata Kunci: Dasar Penginjilan, Pemberitaan Injil, Amanat Agung, Roma, Injil

PENDAHULUAN

Banyak orang Kristen pada masa kini merasa sudah cukup sebagai pengikut Yesus saja serta cukup hanya dengan mengaku percaya kepada Yesus Kristus. Karena baginya hal itu sudah menjadi jaminan untuk masuk surga. Mengaku percaya kepada Yesus Kristus tidak disertai dengan komitmen menjadi murid Kristus yang mengaktualisasi misi (Wisantoso, 2019). Namun disisi lain dipertegas bahwa Amanat Agung terhadap bermisi dan pemuridan tidak lain adalah denyut nadi orang percaya sebagai bentuk tanggung jawab orang percaya mentaati segala perintah Tuhan (Dwiraharjo, 2019). Untuk itu gereja atau orang percaya yang didalamnya terdapat pemimpin dan pelayan Tuhan diwajibkan memberikan perlengkapan-perengkapan melalui pengajaran dan pembimbingan serta melalui pelatihan-pelatihan penginjilan maupaun pemuridan serta terus menekankan tentang karakter murid, dan melakukan pendampingan terlebih memberikan dukungan doa pada generasi berikutnya (Winarno, 2019), untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus.

Penginjilan yang sering di sampaikan oleh gereja dan pemimpin umat Kristen sebagai bagian kewajiban orang percaya dan juga menjadi pribadi yang menjalankan tugas pelayanan. Namun ada banyak orang Kristen yang tidak memiliki ketertarikan terhadap misi Allah terlebih perhatian akan keselamatan orang lain. Bahkan faktor penghambat pemberitaan Injil adalah jemaat yang tidak melaksanakan penginjilan disebabkan oleh pemahaman atau paradigm yang salah terhadap penginjilan itu. Hal itu disebabkan dengan pola pikir yang salah. Bagi orang awam penginjilan dan segala hal berkaitan dengan misi Allah dalam penyelamatan jiwa menjadi bagian para pendeta atau pemimpin gereja lainnya. Salah satu perintah Tuhan Yesus yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung yang terus dipertahankan orang-orang Kristen sampai saat ini. Misi tidak hanya milik kalangan tertentu, menjalankan misi adalah tugas bagi setiap umat kristiani (Siagian, 2016). Pergeseran paradigma tentang misi juga disebabkan banyak munculnya krisis yang menyebabkan perubahan yang teramat cepat seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang menyuburkan sekulerisme ataupun pandangan pluralisme yang menganggap agama sama (Artanto, 1997, p. 23). Seharusnya setiap orang Kristen hendaknya melakukan tugas penginjilan tersebut. Sebab penginjilan ada dan sampai bertahan sekarang ini bahkan tetap populer dan terus dipopulerkan oleh orang percaya yang rindu keselamatan juga terjadi bagi orang lain (Santosa and Aprianto 2020). Sebab sesungguhnya memberitakan Injil dalam menjalankan mandat Amanat Agung Yesus Kristus adalah tugas bagi semua orang percaya yang telah menerima keselamatan dari Yesus Kristus secara pribadi, dan menyadari bahwa Allah bekerja sama dengan orang percaya sebagai bagian dari kawan sekerja-Nya (Prakoso dan Arifianto, 2020).

Berkaitan dengan topik Deskripsi Dasar pemberitaan Injil Dalam Roma 1:1-5, juga pernah diteliti oleh Kalis Stevanus dengan judul penelitian karya Kristus sebagai dasar penginjilan di dunia non-Kristen (Stevanus, 2020). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa Penginjilan berkaitan erat dengan pengakuan iman Kristen bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan atau satu-satunya Juruselamat bagi manusia berdosa. Berdasar keyakinan tersebut, maka penginjilan menjadi hal yang mutlak dilakukan dan sangat diharapkan bagi mereka yang belum percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan di dalam hidupnya. Arifianto dkk, juga melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Membangun Paradigma Tentang Misi sebagai Landasan dan Motivasi untuk mengaktualisasi Amanat Agung (Arifianto, Agung, et al., 2020), dengan kesimpulan bahwa amanat agung menjadi kewajiban bagi kepada setiap orang Kristen yang menaruh kepercayaannya pada Yesus untuk diselamatkan. Oleh karena Amanat agung menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, sebab itu merupakan datangnya dari inisiatif Allah sendiri. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang Dasar pemberitaan Injil Dalam Roma 1:1-5 yang dapat diimplikasikan pada misi Kristen oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif (S. E. Zaluchu, 2020). Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian dengan mendeskripsikan dasar pemberitaan Injil sesuai Firman Tuhan dalam Roma 1:1-5 lalu menuangkan kajian tentang teks tersebut dalam eksegesa. Penulis juga melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran tentang konsep deskripsi dasar pemberitaan Injil bagi orang percaya dalam mengaktualisasikan Amanat Agung dipenelitian ini. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi primer, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney (Denney & Tewksbury, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar dari pemberitaan Injil di Roma 1 :1-5 ini merupakan sebuah pemahan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya dan hal itu secara garis besar berdasarkan misi dari nilai penderitaan Kristus yang harus dipahami dari sebuah rancangan Allah yang besar atas manusia. (S. Zaluchu, 2017). Hal itu Yesus adalah pusat pemberitaan Injil yang harus disampaikan kepada segala makhluk. Sehingga dengan kebangkitanNya Yesus meninggalkan mandat Amanat Agung kepada murid-muridNya agar para murid disegala abad memperhatikannya (G. Y. Putra et al., 2020). Peters menyatakan bahwa konsep penginjilan dalam Amanat Agung memiliki tujuan antara lain: Amanat Agung merupakan suatu penyajian terakhir yang logis dan merupakan ekspresi alami dari karakter Allah, seperti diwahyukan dalam Alkitab. Sehingga menghasilkan, Ekspresi dari maksud serta tujuan misioner Allah, ekspresi dari kehidupan, teologi, dan karya keselamatan Kristus. Hal itu

merupakan ekspresi dari sifat dan pekerjaan Roh Kudus dan ekspresi dari hakikat dan rencana dari gereja Yesus Kristus. Dengan membentuk kesatuan organik serta merupakan bagian tak terpisahkan dari hal tersebut (Peters, 2020, pp. 211–215). Dari penjelasan tersebut penulis juga mendeskripsikan peran penginjilan adalah hal tak terpisahkan dalam kehidupan orang percaya. Untuk itu penulis menganalisis teks dalam Roma 1 : 1-5 supaya ditemukan kajian dasar dari penginjilan dalam kitab Roma 1:1-5 tersebut.

Injil Adalah Injil Allah

Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. (Rom 1:1 ITB).

Paul, a servant of Christ Jesus, called to be an apostle^a and set apart^b for the gospel of God^c-- (Rom 1:1 NIV)

Παῦλος δοῦλος Χριστοῦ Ἰησοῦ, κλητὸς ἀπόστολος ἀφορισμένος εἰς εὐαγγέλιον θεοῦ, (Rom 1:1 BNT). (Bibleworks, 2018).

Kata Injil dalam bahasa Yunani εὐαγγέλιον noun accusative neuter singular common from εὐαγγέλιον yang memiliki arti good news, gospel (Bibleworks, 2018), atau *good message* (Rick Meyers, 2020). (kabar baik, Injil) ini merupakan bahwa dasar dari Injil adalah Injil Allah adalah peranan Kabar baik yang datangnya dari Allah. Kata *euangelizo* yang berarti juga “memberitakan kabar baik” adalah kata kerja yang harus dilakukan sebagai tugas utama orang percaya untuk memberitakan kabar baik (Luk 4: 43; Kis 5: 42; 8:4; 12, 35, 40; Roma 1:15-16), dari kata dasar ini muncul munculkan kata *evangelism (injil-Gospel)* digunakan dalam Perjanjian Baru untuk menjelaskan berita Kristen yang esensinya adalah Kristus. Jadi fokus utama dari arti yang ditekankan oleh kata ini ialah Tugas pekerjaan pemberitaan Injil, wewartakan kabar baik dan kerajaan Allah (Tomatala, 2018). Sebab Paulus mengabdikan diri bagi pekerjaan Injil ini. Ia sepenuhnya mengabdikan pada Injil Allah, Injil yang ditulis oleh Allah sendiri, yang mempunyai asal-usul ilahi dan sorgawi (Henry, 2021). Mengenai Tuhan Yesus, boleh dikatakan: Yesus adalah manusia yang lahir di Bethlehem dan dibesarkan di Nazaret. Yesus ini adalah Messias yang dijanjikan, Dia adalah utusan yang dengan sepenuh hati membuka diri untuk dipakai dan melaksanakan tugas dari Allah sepanjang hidupnya. Dalam Yesus ini, Allah hadir dan bekerja sepenuhnya; atau boleh dikatakan: dalam dinamikanya, Allah sendiri hadir dan bekerja sepenuhnya, dalam Yesus, untuk menjumpai dan menyelamatkan manusia. Karena itu apa yang Yesus katakan atau perbuat, pada dasarnya adalah karya Allah yang Esa sendiri. Kepercayaan dan ketaatan kepada Yesus, sesungguhnya adalah kepercayaan dan ketaatan kepada Allah yang Esa sendiri (Wijanto, 2008).

Injil adalah Injil dari Allah maka Allah melalui misi yang adalah tugas total dari Allah yang mengutus orang percaya sebagai rekan kerja untuk keselamatan dunia dan Misi Allah adalah segala aktivitas dan inisiatif dari Allah yang mencakup gereja dan dunia yang di dalamnya Gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian dalam pekerjaan misi (Artanto, 2010, p. 62) Untuk itu pekerjaan memberitakan Injil adalah pekerjaan Tuhan. sebab sejatinya Tuhan saja yang mampu membawa orang pada pertobatan dan memberikan kepada mereka hidup baru dan yang nantinya membawa pada hidup dalam kekekalan, namun Tuhan juga bekerja sama dengan manusia untuk membawa pesan keselamatan ini kepada seluruh makhluk (Arifianto & Purnama, 2020). Sebab sejatinya Injil yang berasal dari Allah bertujuan untuk menyelamatkan manusia dari kematian kekal. Sebab Allah adalah inisiator penginjilan,

di mana penginjilan berpusat dan bersumber dari Allah. serta Allah adalah pelaksana penginjilan yang memberikan dinamika bagi karyaNya. Serta Allah adalah pemberi mandat penginjilan yang melibatkan umatNya dalam tanggung jawab untuk melaksanakan rancangan dan karyaNya (Tomatala, 2018). Menjadi Implikasi amanat Agung bagi gereja pada masa kini adalah gereja sebagai institusi maupun sebagai komunitas iman tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam melainkan melakukan tugas pewartaan kabar baik untuk membawa shalom dan sukacita keselamatan yang akhirnya setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari komunitas (Darmawan, 2019).

Injil Adalah Janji Allah

Roma 1:2 the gospel he promised beforehand^a through his prophets^b in the Holy Scriptures^c

Roma 1:2 ὁ προεπηγγείλατο διὰ τῶν προφητῶν αὐτοῦ ἐν γραφαῖς ἁγίαις

Roma 1:2 Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci (Bibleworks, 2018).

Injil adalah janji Allah untuk menyelamatkan dunia yang percaya kepadaNya. Alkitab menjelaskan bahwa Allah yang rela mati bagi manusia dalam karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus adalah Allah yang sangat mengasihi umatNya sehingga pribadi Allah sebagai penuh kasih menginginkan semua orang berdosa diselamatkan (Arifianto, Triposa, et al., 2020). Sejatinya Injil sudah ada sejak dari dulu. Injil telah dijanjikan sebelumnya (ayat. 2). Ini bukanlah ajaran yang sama sekali baru, melainkan sudah berakar pada janji-janji dan nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama, yang kesemuanya secara bulat menunjuk pada Injil, cahaya pagi yang menyongsong terbitnya surya kebenaran. Ini bukan hanya kata orang, melainkan ada dalam Kitab Suci (Henry's Matthew, 2002). Oleh Karena itu Paulus kerap kali menggunakan ayat-ayat dari Perjanjian Lama untuk memberitakan Injil sebagai penggenapan dari janji yang diberikan kepada nenek moyang mereka yaitu bangsa Israel dari Allah yang hidup, kisah yang dilanjutkan dengan pengorbanan Yesus di kayu salib dan berakhir pada misi bangsa-bangsa (Novalina, 2020). Hal itu juga di nubuat hadirnya Mesias dari keturunan Daud, digenapi secara unik dalam diri Yesus. Ayah angkatnya, Yusuf, tunangan Maria termasuk dalam keturunan Daud melalui Salomo dan karenanya mempunyai hak atas tahta (Matius 1:1-16). IbuNya, Maria, juga keturunan Daud melalui Nathan, seperti dijelaskan dalam silsilah dalam Lukas 3:23-31. Yesus sebagai hamba ketika Dia harus menanggung dosa umat manusia. Ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya, terdengar suara dari langit: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan" (Mat. 3:17). Pernyataan itu terulang kembali Lihatlah, itu Hamba-Ku yang Kupilih, yang Kukasihi, yang kepada-Nya jiwa-Ku berkenan; Aku akan menaruh roh-Ku ke atas-Nya, dan Ia akan memaklumkan hukum kepada bangsa-bangsa. (Mat 12:18). Pernyataan tersebut membawa pesan bahwa Yesus adalah Pribadi yang dijanjikan Tuhan untuk menyelamatkan Manusia. Jadi Yesus menjadi hamba Tuhan yang 'menanggung dosa banyak orang'. Tugas-Nya adalah memulihkan kembali hubungan yang rusak antara Allah dengan manusia karena dosa (Susanto, 2019).

Injil Adalah Tentang Yesus Kristus

Roma 1:3 regarding his Son, who as to his human nature^a was a descendant of David,^b

Roma 1:3 περὶ τοῦ υἱοῦ αὐτοῦ τοῦ γενομένου ἐκ σπέρματος Δαβὶδ κατὰ σάρκα,

Roma 1:3 tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud (Bibleworks, 2018).

Injil yang diberitakan Paulus itu tentang anakNya yaitu Yesus jadi jelas penulis kitab Roma menekankan bahwa Injil berbicara tentang Yesus Kristus. Yang juga menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. (Rom 1:4). Bicara Injil adalah Tentang Yesus berbicara secara terang bahwa Kematian dan kebangkitan Yesus menjadi saksi bahwa Injil adalah jalan keselamatan Manusia. Alkitab menjelaskan bahwa Allah yang dikenal melalui Yesus Kristus adalah Allah yang bukan sebagai pengutus, tetapi Allah juga menjadi yang diutus dalam diri Tuhan Yesus Kristus (Tomatala, 2004, p. 32). Yesus membawa pesan dan kelepasan bagi setiap orang yang terbebani, pelayan Yesus sebagai bagian rencana Allah untuk menggenapi setiap nubuatan para Nabi perjanjian Lama dengan menjadi berita atau isi dari Pemberitaan Injil. Sebab, Tuhan Yesus sebagai contoh yang luar biasa dan memberi pengaruh yang tidak terlupakan sepanjang sejarah. Yesus menjadi contoh positif tentang bagaimana penginjilan menjadi gaya hidup-Nya (Stephanus, 2019), maka itu orang percaya memiliki peran dan tugas sebagai bagian dari tanggungjawab yang diembankan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen atau orang percaya (Damarwanti, 2020).

Bila melihat pada apa yang dilakukan oleh semua nabi dan rasul bersaksi tentang Dia yaitu Yesus Kristus. Dialah harta karun yang sesungguhnya, yang tersembunyi di ladang kitab Suci. Ketika menyebutkan Kristus, bagaimana Paulus menyusun urutan nama dan gelar-Nya, Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita, seperti layaknya orang yang senang berbicara tentang Dia. Dan, setelah menyebutkan Dia, Paulus tidak bisa melanjutkan pembicaraannya tanpa mengungkapkan kasih dan penghormatannya, seperti di sini, di mana dalam satu pribadi ia menunjukkan kepada kita dua kodrat Kristus yang berbeda. Kodrat itu yaitu *Satu*, Kodrat manusia-Nya: Diperanakkan dari keturunan Daud (ay. 3), maksudnya, lahir dari perawan Maria, yang berasal dari keluarga Daud (Luk. 1:27), seperti juga Yusuf ayah-Nya (Luk. 2:4). Daud disebutkan di sini karena janji-janji khusus yang diberikan kepadanya tentang Mesias, terutama jabatan Mesias sebagai raja (2 Sam. 7:12; Mzm. 132:11, bandingkan dengan Luk. 1:32-33). *Kedua*, Kodrat ilahi-Nya: Dinyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah (ay. 4), Anak Allah yang diperanakkan sejak dari kekekalan, atau, seperti yang dijelaskan di sini, menurut Roh kekudusan. Menurut daging, maksudnya, menurut hakikat manusia-Nya, Ia diperanakkan dari keturunan Daud. Akan tetapi, menurut Roh kekudusan, yakni, menurut kodrat ilahi-Nya (karena dikatakan bahwa Ia dibangkitkan menurut Roh (1Ptr. 3:18, bdk. dengan 2Kor. 13:4), Ia adalah Anak Allah. Bukti atau petunjuk besar dari keilahian-Nya ini adalah kebangkitan-Nya dari antara orang mati, yang merupakan bukti nyata dan tak terbantahkan. Tanda Nabi Yunus, yaitu kebangkitan Kristus, dimaksudkan sebagai penegasan terakhir (Mat. 12:39-40). Mereka yang tidak mau diinsafkan oleh kebangkitan tidak akan diinsafkan oleh apa pun juga. Demikianlah, kita mendapati di sini ringkasan dari ajaran Injil mengenai dua kodrat Kristus dalam satu pribadi (Henry, 2021).

Injil Adalah Berita Untuk Menuntun Orang

Roma 1:5 δι' οὗ ἐλάβομεν χάριν καὶ ἀποστολὴν εἰς ὑπακοὴν πίστεως ἐν πᾶσι τοῖς ἔθνεσιν, ὑπὲρ τοῦ ὀνόματος αὐτοῦ,

Roma 1:5 Through him and for his name's sake, we received grace^a and apostleship to call people from among all the Gentiles^b to the obedience that comes from faith.^c (Rom 1:5 NIV)
Roma 1:5 Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya (Bibleworks, 2018).

Misi muncul dari hati Allah sendiri, dan dikomunikasikan dari hati-Nya kepada hati kita. Misi adalah penjangkauan global milik Allah, yang global pula (Novalina, 2020). Oleh sebab itu penginjilan atau misiologi juga berasal dari kata Latin *Missio* adalah bentuk substantive dari kata kerja *mittere* (*mitto, missi, missum*) yang punya pengertian dasar yang beragam yaitu membuang, menembak, membenturkan, mengutus, mengirim, membiarkan, membiarkan pergi, melepaskan pergi, membiarkan mengalir. Dalam bahasa Latin maupun Yunani kata ini lebih cenderung berarti mengutus dan mengirim. Kata misi berasal dari kata Latin *missio* adalah bentuk substantive dari kata kerja *Mittere* (*mitto, missi, missum*) (Oci, 2019).

Melalui penginjilan, gereja diutus untuk memproklamasikan berita keselamatan tentang Tuhan Yesus yang telah mati dan bangkit untuk menebus dosa-dosa manusia. (Alfons et al., 2020)

penyebaran kabar baik supaya pihak lain mengenal Injil dan memberikan pengetahuan kepada para anggota tentang pekerjaan misi yang sangat terhormat (Bawono et al., 2017). Untuk itu setiap orang yang memiliki peran dan bagian dari prioritas kepada Injil, bahwa setiap orang percaya ataupun komunitas memiliki jembatan kepada Injil yang harus disampaikan kepada orang lain (Damarwanti, 2020), untuk membawa kabar keselamatan bagi mereka yang belum mengenal Yesus (Arifianto, Triposa, et al., 2020). Dengan perantaraan-Nya, maksudnya, dengan Kristus yang dinyatakan dan diberitahukan di dalam Injil, Paulus menerima kasih karunia dan jabatan rasul, memiliki maksud supaya ditugaskan untuk melakukan pekerjaan atau pelayanan apa saja bagi Allah, tak peduli dengan kesulitan-kesulitan atau bahaya-bahaya apa pun yang mungkin kita hadapi di dalamnya. Jabatan kerasulan ini diterima untuk menuntun semua bangsa supaya mereka percaya dan taat, yakni, untuk membuat orang percaya dan taat kepada Injil. Kristus menerima supaya bisa memberi, demikian pula seharusnya dengan hamba-hamba-Nya. Kerasulan Paulus dimaksudkan untuk ini, supaya semua bangsa percaya dan taat pada Injil, sebab ia adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi (11:13). Sehingga setiap orang dapat memiliki tindakan iman yang adalah taatnya akal budi kepada Allah yang memberi wahyu, dan itu menghasilkan ketaatan kepada kehendak Allah yang merupakan keharusan. Untuk berjaga-jaga menghadapi penyelewengan terhadap ajaran pembenaran oleh iman (Henry, 2019). Sebab sejatinya keselamatan Injil adalah keselamatan bagi semua orang (Yud. 1:3). Allah tidak membeda-bedakan orang. Kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. Yang menjadi percaya dan taat adalah mereka, dan hanya mereka, yang benar-benar menanggapi panggilan untuk menjadi milik Yesus Kristus (Henry, 2014).

J. I. Packer mengatakan bahwa penginjilan adalah pengkomunikasian yang dilakukan orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa (Packer, 2003, p. 29). Oleh sebab itu misi gereja dan orang percaya dalam pelayanan untuk memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus (Manurung, 2020). Sebab Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan tugas dan kewajiban orang percaya untuk memberitakan kabar baik ke seluruh penjuru dunia, karena

perintah itu yang tidak hanya diberikan kepada para rasul dan bapa gereja serta para pengikut Yesus saja pada saat Dia memberikan amanat-Nya sebelum terangkat ke sorga, namun pada saat sekarang ini siapapun yang percaya kepada Yesus yang adalah Tuhan dan mengakui-Nya sebagai Juruselamat yang tunggal wajib turut ambil bagian atau andil dalam melaksanakan amanat ini (Andriani, 2013).

Orang percaya sebagai pembawa berita bagi orang lain harus bersikap dalam Kebenaran sebab menghadapi orang yang belum mengenal Yesus harus menjadi berkat dan bukan batu sandungan (Rusli & Arifianto, 2021). Hal itu didasarkan pada penginjilan yang adalah rencana dan karya Allah, maka penginjilan akan terus dan tetap berjalan, bahkan Allah akan tetap dan terus menyelamatkan manusia dan bekerja sama dengan manusia sebagai partner dalam mengkomunikasikan berita besar tentang keselamatan sesuai tujuan Ilahi. Namun bila umat Allah menginjil, maka umat Allah sedang membuktikan dirinya sebagai milik Allah dan sedang ada dalam tanggung jawab taat kepadaNya. (Tomatala, 2018)

Orang percaya dituntut memiliki tanggung jawab dan kerelaan dalam memberitakan Injil baik secara verbal kepada orang lain, yaitu dunia orang non Kristen sebagaimana yang dikatakan dalam Amanat Agung (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15). Karena hal ini adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan untuk berbicara kepada orang lain tentang berita keselamatan di dalam Kristus (Stevanus, 2020). Oleh sebab itu orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa, (Packer, 2003, p. 29) dan memberitakan keselamatan sebagai bagian dari mengasihi Tuhan dan sesama. Terangkum dalam esensi Amanat Agung Tuhan (Tomatala, 2018, pp. 25–26). Melakukan misi penjakauan supaya tidak menjadi egois bagi dirinya sendiri. Dan hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat ditolak oleh semua orang percaya, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datangnya dari Allah sendiri (Hartono, 2018). Dan panggilan Allah untuk misi adalah panggilan untuk melayani (Kirk, 2015, p. 38). Sejatinya tugas misi yang dikerjakan orang percaya sebagai keharusan maka spirit penginjilan dalam orang percaya harus dilakukan sebab Tuhan sudah melakukan yang terbaik dalam menyelamatkan hidup orang percaya (Arifianto, Oktavia, et al., 2020).

KESIMPULAN

Pengertian yang tepat terhadap peran orang percaya dalam melakukan misi menjadi hal yang wajib dipahami sebagai suatu dasar dalam mengkaitkan misi dan kerinduan semangat pemberitaan Injil. Dapat disimpulkan bahwa deskripsi dasar pemberitaan Injil dalam Roma 1:1-5 adalah pemahaman yang dapat membawa cara pandang dalam melakukan misi. Sebab dasar dari Injil tersebut dapat memberikan semangat dalam mengabarkan berita Injil. Hasil dari analisis ditemukan bahwa dasar dari pemberitaan injil dari Kitab Roma 1 : 1 -5 adalah yang pertama, Injil adalah Injil Allah ini merupakan Injil yang berasal dari Hati dan Inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia. Yang kedua, Injil Adalah Janji Allah yang ditegaskan pada pribadi Yesus sebagai mesias atau penyelamat manusia berdosa. Ketiga, Injil Adalah Tentang Yesus, ini mendasarkan bahwa inti dan tujuan penting dari Injil adalah pribadi Yesus Kristus yang adalah Tuhan. Yang keempat adalah Injil merupakan Berita untuk menuntun orang pada keselamatan kekal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, D., Nidia, P., & Ardela, L. (2020). Urgensi Penginjilan Sebagai Tanggung Jawab Gereja. In *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.indonesia-investments.com>
- Andriani, S. (2013). Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Misionaris di dalam Pendidikan. *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Arifianto, Y. A. (2020). Peran Kepemimpinan Misi Paulus dan Implikasinya bagi Pemimpin Misi Masa Kini. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 4(1), 67–88.
- Arifianto, Y. A., Agung, W., & Tamtomo, S. B. (2020). Membangun Paradigma Tentang Misi sebagai Landasan dan Motivasi untuk mengaktualisasi Amanat Agung. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 131–141.
- Arifianto, Y. A., Oktavia, K., & Dwikoryanto, M. I. T. (2020). Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus dalam 1 Korintus 9: 16. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.37731/log.v2i1.42>
- Arifianto, Y. A., & Purnama, F. (2020). Misiologi dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(2), 117–134.
- Arifianto, Y. A., Triposa, R., & Lembongan, P. K. (2020). Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 5(2), 25–42. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i225-42>
- Artanto, W. (1997). *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Artanto, W. (2010). *Menjadi Gereja yang Misioner*. BPK Gunung Mulia.
- Bawono, H., Wilujeng, P. R., & Ikramatoun, S. (2017). Menjadi Misionaris: Sosialisasi komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-gereja Yesus Kristus. *Dialektika Masyarakat*.
- Bibleworks, B. ceased operation as a provider of. (2018). *BibleWorks*.
- Damarwanti, S. (2020). Pandangan Rasul Paulus tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi terhadap I Korintus 9:1-23. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>
- Darmawan, I. P. A. (2019). Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*, 24(2), 218–234. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28 : 18-20. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 56–73. <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(2), 157–166.
- Henry's Matthew. (2002). *Matthew Henry Commentary On Whole Bible*. https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah_Para_Rasul/2.html

- Henry, M. (2014). *Tafsiran Matthew Henry. Kitab Kejadian*. Momentum.
- Henry, M. (2019). *Tafsiran Matthew Henry. Kitab Keluaran, Imam*. Momentum.
- Henry, M. (2021). *Matthew Henry's Commentary*.
- Kirk, J. A. (2015). *Apa itu Misi, suatu penelusuran Teologis*. BPK Gunung Mulia.
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225–233. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>
- Novalina, M. (2020). Misi Umat Allah (Book Review). *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(2), 183–187.
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(1), 81–99. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>
- Packer, J. . (2003). *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*. Momentum.
- Peters, G. W. (2020). *A Biblical Theology of Missions* (2nd ed.). Gandum Mas.
- Putra, A. (2018). Memahami Bangsa-bangsa Lain dalam Injil Matius. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(2), 243–252. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.59>
- Putra, G. Y., Benyamin, P. I., Sumarno, Y., & Wariki, V. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1).
- Rick Meyers. (2020). *e-Sword®* (Version 12.2.0). Rick Meyers All Rights Reserved Worldwide.
- Rusli, G., & Arifianto, Y. A. (2021). Tinjauan Teologis Peran Gembala dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 299–316.
- Santosa1, & Aprianto, G. F. (2020). Implementasi Penginjilan dan Pemuridan dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun No Title. *Teologi*, 2(2), 1–15.
- Siagian, F. (2016). Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21. *Syntax Literate*, 1(4), 1–13.
- Stephanus, D. S. P. (2019). Mengajarkan Penginjilan sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. *Redominate*, 1(1), 12–22.
- Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>
- Susanto, H. (2019). Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(1), 78–95.
- Tomatala, Y. (2004). *Penginjilan Masa Kini Jilid I*. Gandum Mas.
- Tomatala, Y. (2018). *Penginjilan Masa Kini I*. Gandum Mas.
- Wijanto, M. W. (2008). Allah Tritunggal dalam Injil Yohannes. *Gema Teologi*, 32(2), 1–11. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/46>
- Winarno, W. (2019). Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i2.11>
- Wisantoso, S. (2019). Korelasi Konsep Kerajaan Allah dan Pemuridan dalam Injil Matius bagi Pemuridan Masa Kini. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*. <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i1.323>
- Zaluchu, S. (2017). Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.129>

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>